

EDISI : SENIN, 7 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.178 ↓ 0,12%
 (Kurs JISDOR pada 4 September 2015)

Stock Market Data

4 September 2015

IHSG : **4.415,34 (-0,40%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,092 Triliun
 Volume Transaksi : 4,307 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,606 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,659 Triliun

Bond Market Data

4 September 2015

Ind Bond Index : **177,1196 ▼ 0,11%**
 Gov Bond Index : 174,2585 ▼ 0,13%
 Corp Bond Index : 190,2577 ▼ 0,03%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Jumat 4/9/15 (%)	Kamis 3/9/15 (%)
3,61	FR0069	8,5476	8,4870
8,53	FR0070	8,8831	8,8699
13,54	FR0071	9,1130	9,0918
18,54	FR0068	9,1372	9,0892

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 September 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,23%
			-0,86%
Saham Agresif	PNM Agresif	IRDSH	-0,86%
			-1,49%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,32%
			-0,70%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,11%
			0,05%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,03%
			-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,02%
			-0,08%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			0,00%
			0,01%

Spotlight News

- Pertumbuhan likuiditas perekonomian uang beredar atau M2 pada akhir Juli 2015 mencapai 12,7% menjadi Rp4.383 triliun atau melambat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 13% seiring penurunan laju perekonomian domestik
- Bank sentral Eropa (ECB) mempertahankan suku bunga acuan di level terendah 0,05%. Sementara, kalangan analis memperkirakan Federal Reserve akan menunda kembali rencana kenaikan suku bunga acuan bulan ini
- Pertumbuhan kredit industri perbankan pada awal semester II-2015 masih jauh di bawah harapan karena pertumbuhan ekonomi melambat. Pertumbuhan kredit hanya 9,4% pada Juli 2015 atau melambat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya, 10,5%.
- Pelaku pasar menunggu hasil pertemuan dewan gubernur bank sentral AS soal rencana kenaikan bunga Fed dan rilis data inflasi dan neraca perdagangan Tiongkok. Analis memprediksi sektor finansial dan barang konsumsi masih menjadi sektor andalan pergerakan bursa di sisa tahun ini
- Meski tetap masuk ke reksa dana, investor terlihat mencari instruk yang dinilai paling aman seperti reksa dana terproteksi dan pasar uang. NAB terproteksi dan pasar uang tetap tumbuh di tengah penurunan NAB produk lainnya
- Surya Semesta akan melakukan pembelian sekitar 40% saham META pada bulan ini. Rumor yang beredar menyebutkan penawaran senilai Rp3,8 triliun untuk pembelian 43,32% saham

Economy

1. Target RAPBN Diperlonggar

Pemerintah akan memperlonggar sasaran tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka oleh pemerintah dalam RAPBN 2016. Pencapaian target kemiskinan 10,3% tahun ini dinilai cukup berat. (Bisnis Indonesia)

2. Pertumbuhan Uang Beredar Melambat

Pertumbuhan likuiditas perekonomian uang beredar atau M2 pada akhir Juli 2015 mencapai 12,7% menjadi Rp4.383 triliun atau melambat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 13% seiring penurunan laju perekonomian domestik. (Bisnis Indonesia)

3. Acuan Baru Proyek Kereta Api Jakarta – Bandung Segera Disusun

Presiden Joko Widodo menginstruksikan Menko Perekonomian untuk segera membentuk tim khusus dengan tugas utama menyusun kerangka acuan baru proyek kereta api berkecepatan sedang rute Jakarta – Bandung.. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Perekonomian Global Masih Penuh Tantangan

Sektor industri kreatif di negara ASEAN mulai menggeliat. Di bidang usaha rintisan berbasis teknologi, pelaku memiliki peluang besar maju ke tingkat global. Meski begitu, pelaku usaha mengalami kendala, seperti finansial, pemasaran, pelatihan, dan dukungan pemerintah. (Kompas)

2. ECB Pertahankan Bunga Rendah, Fed Berpeluang Tunda Peningkatan Bunga

Bank sentral Eropa (ECB) mempertahankan suku bunga acuan di level terendah 0,05% dan memangkas proyeksi pertumbuhan Uni Eropa menjadi 1,4% dari sebelumnya 1,5% pada tahun ini. Sementara, kalangan analis memperkirakan Federal Reserve akan menunda kembali rencana kenaikan suku bunga acuan bulan ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Jepang Naikkan Upah Buruh

Upah regular di Jepang meningkat 0,6% pada Juli yang dinilai paling tinggi selama hampir sepuluh tahun terakhir untuk mendorong pertumbuhan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar ketiga di dunia. (Bisnis Indonesia)

4. Pertumbuhan Tenaga Kerja AS Turun

Penyerapan tenaga kerja di AS mencapai 170 ribu orang per Agustus, lebih rendah dari bulan sebelumnya 215 ribu orang. Tingkat pengangguran juga terus turun dari 5,3% menjadi 5,1%. (Bisnis Indonesia)

5. Filipina Pertahankan Kebijakan Moneter

Filipina akan mempertahankan kebijakan moneter dan membiarkan nilai tukar mata uangnya mengikuti pergerakan pasar. Pada Agustus lalu Vietnam dan Kazakhstan mendevaluasi nilai mata uangnya untuk melawan dampak devaluasi yuan. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Potensi Industri Aplikasi Lokal

Di tengah pelambatan pertumbuhan ekonomi, pendapatan premi industri asuransi jiwa hingga triwulan II-2015 tumbuh 26,6% menjadi Rp 67,82 triliun dibandingkan periode sama tahun lalu. Namun, di tengah volatilitas di pasar modal, hasil investasi industri asuransi jiwa rontok hingga lebih dari 100%. (Kompas)

2. Pertumbuhan Kredit Lambat

Pertumbuhan kredit industri perbankan pada awal semester II-2015 masih jauh di bawah harapan karena pertumbuhan ekonomi melambat. Pertumbuhan kredit hanya 9,4% pada Juli 2015 atau melambat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya, 10,5%. (Kompas)

3. Tekanan Biaya Dana Bank Kian Berkurang

Tekanan beban biaya dana (cost of fund) perbankan semakin menurun seiring dengan penurunan bunga dan nominal simpanan berjangka atau deposito. Rata-rata bunga deposito maksimum 7,75% atau setara bunga LPS. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Gas Industri Akan Dipangkas

Pemerintah akan menurunkan harga gas industri yang akan dimasukkan dalam paket deregulasi peraturan di sektor perindustrian dan perdagangan guna mendorong investasi di tengah kondisi pelambatan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

5. Produksi CPO 2016 Diprediksi Turun

Menyusul gejala El Niño sejak pertengahan tahun ini, produksi CPO dalam negeri diperkirakan turun hingga 20-30% dari 33 juta menjadi sekitar 27-28 juta ton akibat cuaca panas yang menghambat pembuahan kelapa sawit. Harga CPO kembali mendapat tekanan tambahan seiring rencana India menurunkan suku bunga acuannya akhir bulan ini. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Tiongkok Masuk ke Pasar SUN

Tiongkok dipastikan masuk ke pasar portofolio Indonesia dengan cara berinvestasi dalam Surat Utang Negara meski belum diketahui nilainya. Sejauh ini, Tiongkok baru ikut dalam dua penawaran atau lelang Surat Utang Negara (SUN), dengan total nilai investasi 150 juta dollar AS. (Kompas)

2. Ekuilibrum Baru Pasar Global Segera Tercapai

Meski volatilitas diperkirakan masih akan terjadi tahun depan, pelaku pasar global optimistis titik keseimbangan baru dapat terjadi dalam waktu dekat. Beberapa negara di Asean seperti Indonesia, Philipina, dan Vietnam diprediksi tetap meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. Tunggu The Fed, Investor Pilih Tahan Diri

Pekan ini, kondisi pasar masih diselubungi ketidakpastian. Investor menahan diri melakukan transaksi lantaran menunggu hasil pertemuan dewan gubernur bank sentral AS soal rencana kenaikan bunga Fed dan rilis data inflasi dan neraca perdagangan Tiongkok. Analis memprediksi sektor finansial dan barang konsumsi masih menjadi sektor andalan pergerakan bursa di sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Reksa Dana Terproteksi dan Pasar Uang Menjadi Pilihan Investor

Meski tetap masuk ke reksa dana, investor terlihat mencari instrum yang dinilai paling aman seperti reksa dana terproteksi dan pasar uang. NAB terproteksi dan pasar uang tetap tumbuh di tengah penurunan NAB produk lainnya. (Bisnis Indonesia)

5. BI : Rupiah Bakal Kembali Menguat

BI menyatakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang tengah melemah saat ini dapat kembali pulih pascakepastian kenaikan suku bunga Fed pada bulan ini atau bulan depan. (Investor Daily)

Korporasi

1. Chandra Asri Minta Insentif Pabrik Karet

Chandra Asri Petrochemical Tbk meminta dorongan pemerintah agar insentif tax holiday untuk proyek pembangunan pabrik karet sintesis senilai lebih dari US\$400 juta di Cilegon. (Bisnis Indonesia)

2. Surya Semesta Incar 40% di Nusantara Infrastructure

Surya Semesta Internusa Tbk memastikan akan melakukan penawaran untuk pembelian sekitar 40% saham Nusantara Infrastructure Tbk pada bulan ini. Rumor yang beredar menyebutkan penawaran senilai Rp3,8 triliun untuk pembelian 43,32% saham META. (Bisnis Indonesia)

3. GPRA Siapkan Rp1 Triliun Garap Dua Proyek

Perdana Gapura Prima Tbk akan menggarap dua proyek apartemen di Cengkareng dan Bogor dengan investasi mencapai Rp1 triliun mulai 2016. Perseroan akan menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar Rp900 miliar tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Waspada Utang Valas BUMN

Pelemahan rupiah hingga 14,4% sejak awal tahun ini akan membebani lima BUMN (PLN, PGN, Pelindo II, Garuda Indonesia, Pertamina) yang memiliki utang terbesar dalam valas senilai total US\$31,59 miliar per Juni 2015. (Bisnis Indonesia)

5. Volume Penjualan KRAS Berpotensi Turun

Krakatau Steel Tbk memperkirakan volume penjualan baja turun menjadi 1,9 – 2 juta ton pada tahun ini dari tahun lalu 2,3 juta ton akibat rendahnya permintaan. Pemulihan pasar baja diprediksi dalam waktu 1,5 – 3 tahun mendatang. KRAS juga akan melepas lahan seluas 50 hektare kepada Lotte Group sebagai strategi mengoptimalkan aset perseroan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. MYRX Akuisisi 2 Perusahaan Properti

Melalui anak usahanya, Hanson International Tbk mengakuisisi dua perusahaan property dengan total nilai mencapai hampir Rp540 miliar. Sebelumnya, MYRX juga telah mengakuisisi 53% saham Binta Dwi Lestari senilai Rp423,99 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. BIRD Pertahankan Target 2015

Blue Bird Tbk masih mempertahankan proyeksi kinerja 2015 meski mengerem ekspansi di tengah pelambatan ekonomi dan fluktuasi harga BBM. Tahun ini perseroan membidik pertumbuhan yang sama dengan 2014. (Bisnis Indonesia)

8. TAXI Perbesar Kontribusi Taksi Eagle

Express Transindo Utama Tbk (TAXI) akan memperbesar kontribusi taksi Eagle menjadi 30% terhadap pendapatan perseroan kendaraan taksi dengan memperbesar armada Eagle dari 1.500 unit menjadi 2.000 unit. (Bisnis Indonesia)

9. CMNP Diminta Usut Penggunaan Dana Rp84,5 Miliar

CMNP diminta usut penggunaan dana dari seorang komisaris dan mantan direktur CMNP yang diduga meminjam dana perseroan tanpa bunga senilai Rp84,5 miliar sehingga mengandung unsur benturan kepentingan dan berpotensi merugikan investor public. (Investor Daily)

10. Berlina Investasi Rp250 Miliar

Berlina Tbk siap mengucurkan investasi hingga Rp250 miliar selama dua tahun untuk alokasi capex 2015 dan 2016. Perseroan akan melakukan private placement atau rights issue tanpa HMETD sebesar 10% saham perseroan pada kuartal IV 2015. (Investor Daily)

11. Penjualan Lahan Industri Moncer, Modernland Pertahankan Target

Modernland Realty Tbk tetap mempertahankan target penjualan marketing tahun ini sebesar Rp5,4 triliun. Perseroan akan mengandalkan penjualanlahan idnustri yagn cukup bagus untuk menopang kinerja. (Investor Daily)

